

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data

Data pada penelitian ini meliputi data primer yaitu hasil angket pengaruh mata kuliah *Jisshu* III dan minat menjadi guru bahasa Jepang serta data sekunder yaitu hasil wawancara yang telah dilakukan . Kedua data tersebut diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada mahasiswa Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2017/2018.

Berikut adalah pemaparan hasil dari pengolahan data angket.

1. Hasil Analisis Data Angket

Aspek pada angket yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, yaitu kondisi latar belakang mahasiswa, minat sebelum mengikuti *Jisshu* III, minat saat mengikuti *Jisshu* III dan minat setelah mengikuti *Jisshu* III. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 20 butir pertanyaan yang disebarakan kepada 30 responden. Angket ini menggunakan skala *Guttman* dengan dua pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak. Untuk jawaban “Ya” mendapatkan skor satu sedangkan jawaban “Tidak” mendapatkan skor nol.

Tabel 4 1 Hasil Angket pada Aspek Kondisi Latar Belakang Mahasiswa

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda suka profersi guru?	87%	13%

2	Apakah Anda berminat untuk menjadi seorang guru?	43%	57%
3	Apakah orang tua Anda seorang guru?	37%	63%
4	Apakah orang tua Anda meminta Anda untuk menjadi guru?	47%	53%
5	Menurut Anda, apakah profesi guru itu dapat menjamin masa depan Anda?	43%	57%

Tabel 4.1 menunjukkan kondisi latar belakang mahasiswa sebelum mengikuti *Jisshu* III. Dari hasil jawaban responden pada tabel di atas, kesukaan atau ketertarikan awal mahasiswa untuk menjadi guru tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase tertinggi pada pertanyaan nomor satu yaitu 87% mahasiswa suka terhadap profesi guru. Sebanyak 57% mahasiswa tidak berminat untuk menjadi guru. Sebanyak 63% mahasiswa menyatakan bahwa orang tua mereka tidak berprofesi sebagai guru. Sebanyak 53% mahasiswa menyatakan bahwa orang tua mereka tidak meminta mereka untuk menjadi guru. Kemudian sebanyak 57% mahasiswa juga menyatakan bahwa profesi guru tidak menjamin masa depan mereka. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak dari mahasiswa Prodi PBJ UMY suka dengan profesi guru, namun mereka justru tidak berminat untuk menjadi guru. Hal ini karena kebanyakan mahasiswa Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2017 / 2018 memilih untuk mengambil

ilmu bahasa Jepang nya saja dibandingkan dengan ilmu kependidikan. Pernyataan ini diperoleh dari hasil wawancara sebagai data sekunder pada penelitian ini.

Tabel 4 2 Minat Sebelum Mengikuti *Jisshu* III

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
6	Apakah Anda pernah mengikuti <i>Jisshu</i> III?	100%	0 %
7	Apakah sebelum mengikuti mata kuliah <i>Jisshu</i> III Anda berminat untuk menjadi guru bahasa Jepang?	40%	60%
8	Apakah Anda antusias mengikuti mata kuliah <i>Jisshu</i> III?	80%	20%

Tabel 4.2 menunjukkan minat mahasiswa sebelum mengikuti *Jisshu* III. Dari hasil jawaban responden pada tabel di atas, seluruh responden menjawab bahwa mereka pernah mengikuti *Jisshu* III. Hal ini ditunjukkan dengan persentase tertinggi pada pertanyaan nomor enam yaitu 100% mahasiswa pernah mengikuti mata kuliah *Jisshu* III. Sebanyak 57% mahasiswa tidak berminat untuk menjadi guru. Sebanyak 60% mahasiswa menyatakan bahwa sebelum mengikuti mata kuliah *Jisshu* III mereka tidak berminat menjadi guru bahasa Jepang. Sebanyak 80% mahasiswa menyatakan bahwa mereka antusias mengikuti mata kuliah *Jisshu* III. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden yang menjadi sampel telah mengikuti mata kuliah *Jisshu* III. Akan tetapi pada pertanyaan nomor tujuh persentase tertinggi ada pada jawaban “Tidak”.

Sedangkan pada pertanyaan nomor delapan justru persentase tertinggi ada pada jawaban di kolom “Ya”. Hal ini karena kebanyakan mahasiswa Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2017/2018 menganggap bahwa mata kuliah *Jisshu III* adalah mata kuliah wajib yang harus diikuti, sehingga mereka harus mengikuti mata kuliah *Jisshu III*. Pernyataan ini diperoleh dari hasil wawancara sebagai data sekunder pada penelitian ini.

Tabel 4 3 Minat Saat Mengikuti *Jisshu III*

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
9	Apakah saat mengikuti mata kuliah <i>Jisshu III</i> Anda belajar tentang silabus dan pembuatan RPP?	87%	13%
10	Apakah saat mengikuti mata kuliah <i>Jisshu III</i> Anda menentukan metode pembelajaran kemudian Anda terapkan dalam kelas?	93%	7%
11	Menurut Anda, apakah Anda mendapatkan pemahaman atau manfaat tentang guru saat Anda mengikuti mata kuliah <i>Jisshu III</i> ?	87%	13%
12	Apakah minat Anda untuk menjadi guru bahasa Jepang tetap ada saat mengikuti	37 %	63%

	mata kuliah <i>Jisshu</i> III?		
13	Saat mengikuti mata kuliah <i>Jisshu</i> III apakah Anda menikmati semua kegiatan yang ada dalam kegiatan <i>Jisshu</i> III?	43%	57%
14	Apakah saat mengikuti mata kuliah <i>Jisshu</i> III yang dilakukan selama ± 1 bulan Anda mendapatkan pemahan yang maksimal?	33%	67%
15	Saat mengikuti mata kuliah <i>Jisshu</i> III apakah minat Anda untuk menjadi guru bahasa Jepang meningkat?	33%	67%
16	Saat mengikuti mata kuliah <i>Jisshu</i> III apakah Anda merasakan menjadi guru bahasa Jepang?	77%	23%

Tabel 4.3 menunjukkan minat mahasiswa saat mengikuti *Jisshu* III. Dari hasil jawaban responden pada tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 87% responden menjawab saat mengikuti mata kuliah *Jisshu* III belajar tentang pembuatan silabus dan RPP. Sebanyak 93% responden menjawab bahwa saat mengikuti mata kuliah *Jisshu* III menentukan metode pembelajaran kemudian menerapkan dalam kelas. Sebanyak 87% responden menjawab bahwa mereka mendapatkan pemahaman atau manfaat tentang guru saat mengikuti mata kuliah *Jisshu* III. Sebanyak 63%

responden menjawab bahwa saat mengikuti mata kuliah *Jisshu III* mendapatkan pemahaman atau manfaat tentang guru. Sebanyak 57% responden menjawab bahwa mereka menikmati kegiatan yang ada pada mata kuliah *Jisshu III*. Sebanyak 67% responden menjawab bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih saat mengikuti mata kuliah *Jisshu III* selama \pm 1 bulan. Sebanyak 67% responden menjawab bahwa minat mereka untuk menjadi guru bahasa Jepang meningkat saat mengikuti mata kuliah *Jisshu III*. Sebanyak 77% responden menjawab bahwa saat mengikuti mata kuliah *Jisshu III* mereka merasakan menjadi guru bahasa Jepang. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak semua mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah *Jisshu III* benar-benar menikmati dan mendapatkan pemahaman yang penuh dari kegiatan tersebut. Hal ini ditunjukkan dari persentase pertanyaan nomor 12, 13 dan 14.

Tabel 4 4 Minat Setelah Mengikuti *Jisshu III*

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
17	Setelah mengikuti mata kuliah <i>Jisshu III</i> apakah Anda berminat untuk menjadi guru bahasa Jepang?	30%	70 %
18	Menurut Anda, apakah dengan mengikuti mata kuliah <i>Jisshu III</i> menjadi pengaruh minat atau tidaknya untuk menjadi guru bahasa Jepang?	53 %	47%

19	Menurut Anda, apakah mengikuti mata kuliah <i>Jisshu</i> III di Prodi PBJ UMY hanya sebagai formalitas?	50%	50%
20	Setelah segala kegiatan dalam mata kuliah <i>Jisshu</i> III selesai, apakah Anda lebih tertarik dengan pekerjaan lain selain menjadi guru bahasa Jepang?	87%	13%

Tabel 4.4 menunjukkan minat setelah mengikuti *Jisshu* III. Dari hasil jawaban responden pada tabel di atas, minat mahasiswa untuk tidak menjadi guru setelah mengikuti mata kuliah *Jisshu* III tergolong tinggi, yaitu 70%. Sebanyak 53% responden menjawab bahwa mengikuti mata kuliah *Jisshu* III menjadi pengaruh minat mahasiswa untuk menjadi guru bahasa Jepang. Sebanyak 50% responden menjawab kalau mengikuti mata kuliah *Jisshu* III hanya sebagai formalitas saja. Kemudian, sebanyak 87% responden menjawab bahwa setelah mengikuti mata kuliah *Jisshu* III mereka lebih memilih pekerjaan lain selain menjadi guru bahasa Jepang. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak dari mahasiswa Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2017/2018 tidak berminat untuk menjadi guru bahasa Jepang walaupun mereka telah mengikuti mata kuliah *Jisshu* III selama \pm 1 bulan. Hal ini ditunjukkan oleh pertanyaan nomor 17 dan didukung oleh pertanyaan nomor 14 pada tabel 4.3. Pada tabel diatas juga menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2017/2018 lebih memilih pekerjaan lain dari pada menjadi guru bahasa Jepang. Hal ini ditunjukkan

oleh pertanyaan nomor 20. Sebagian besar dari partisipan memberikan alasan bahwa pada saat melaksanakan *Jisshu* III mereka hanya merasa sebagai karyawan biasa karena kurangnya waktu untuk praktek mengajar dikelas, dan juga karena dari awal tidak berminat untuk menjadi guru bahasa Jepang.

2. Hasil Analisis Data Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:141) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Peneliti menggunakan data sekunder karena mengumpulkan informasi melalui *voice note* dari sampel terkait alasan mereka terhadap jawaban yang dapat membantu peneliti dalam menyusun skripsi. Peneliti mengajukan 5 butir pertanyaan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah penjabaran terkait data sekunder yang diperoleh peneliti melalui wawancara *online* via *voice note*.

Berdasarkan jawaban partisipan pada pertanyaan nomor satu yaitu “apakah Anda berminat untuk menjadi guru atau tidak? Berikan alasan sesuai jawaban Anda!” sebanyak 12 partisipan menjawab berminat dan mereka juga suka terhadap profesi guru. Hal ini karena mereka beranggapan bahwa profesi guru itu profesi yang mulia dan menyenangkan karena mereka dapat mencerdaskan anak bangsa. Ada juga yang menyatakan bahwa menjadi guru itu menyenangkan dan ada juga yang menyatakan bahwa mengajar adalah salah satu dari hobi mereka. Sedangkan 18 partisipan menjawab tidak berminat tetapi suka terhadap profesi

guru karena mereka merasa bahwa kesiapan mental mereka untuk berbicara didepan umum masih sangat kurang dan minat mereka untuk mengajar tidak ada.

Berdasarkan jawaban partisipan pada pertanyaan nomor dua yaitu “apakah menurut Anda profesi guru dapat menjamin masa depan atau tidak? Berikan alasan sesuai jawaban Anda!” sebanyak 15 partisipan menyatakan dengan tegas bahwa profesi guru tidak menjamin masa depan setiap orang. Karena bagi mereka semua profesi tidak bisa menjamin masa depan. Sedangkan 10 narasumber menyatakan bahwa profesi guru dapat menjamin masa depan. Hal ini diutarakan bahwa guru yang sudah PNS dan sudah bersertifikasi mendapatkan gaji dan tunjangan yang menjanjikan ketika sudah pensiun. Akan tetapi lima narasumber menyatakan bahwa profesi guru dapat dikatakan menjamin masa depan dan dapat juga dikatakan tidak menjamin masa depan. Mereka menyatakan demikian karena guru PNS sudah jelas terjamin masa tuanya, tetapi bagi guru yang masih honorer itu tidak bisa dikatakan menjamin untuk masa depan. Butuh adanya pekerjaan sampingan supaya kebutuhan hidup dapat teratasi.

Berdasarkan jawaban partisipan pada pertanyaan nomor tiga yaitu “saat Anda magang minat Anda untuk menjadi guru tetap ada, meningkat atau justru menurun? Berikan alasan sesuai jawaban Anda!” sebanyak 16 partisipan menyatakan tidak berminat baik sebelum atau bahkan saat magang. Hal ini karena memang sejak awal mereka tidak berminat untuk menjadi guru. Kebanyakan alasan mereka dilandasi dengan sukanya mereka terhadap bahasa Jepang saja bukan karena ilmu tentang keguruannya. Delapan partisipan menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan magang, minat mereka yang semula tidak ada justru malah timbul

walaupun sedikit. Hal ini karena mereka merasakan ada hal yang menarik saat mereka berkomunikasi dengan siswa dan saat mereka menyampaikan ilmu yang mereka peroleh kepada siswa. Akan tetapi enam partisipan lainnya menyatakan bahwa minat mereka justru menurun bahkan ada yang hilang. Hal ini karena mereka menganggap kegiatan magang kurang maksimal. Mereka merasa hanya sebagai karyawan biasa saja saat magang. Ada juga yang menyatakan minat itu turun karena mereka berbelik arah dari yang semula minat menjadi guru dilembaga formal jadi minat menjadi guru dilembaga nonformal. Tetapi minat menjadi guru bahasa Jepang masih ada walaupun menurun.

Berdasarkan jawaban partisipan pada pertanyaan nomor empat yaitu “apakah setelah magang, Anda tetap tertarik untuk menjadi guru bahasa Jepang atau justru tertarik dengan pekerjaan lain? Berikan alasan sesuai jawaban Anda!” sebanyak 18 partisipan tetap menyatakan bahwa mereka tidak berminat untuk menjadi guru bahasa Jepang. Hal ini karena memang sejak awal mereka tidak berminat untuk menjadi guru. Mereka lebih memilih pekerjaan lain, misalnya translator, pengusaha dan guide walaupun minat mereka ada yang timbul saat mengikuti kegiatan magang. Sebanyak 12 partisipan menyatakan bahwa mereka masih tetap minat menjadi guru bahasa Jepang walaupun sekarang mereka belum berkerja dibidang tersebut.

Berdasarkan jawaban partisipan pada pertanyaan nomor lima yaitu “apakah menurut Anda kegiatan magang berpengaruh atau tidak terhadap minat menjadi guru bahasa Jepang. Berikan alasan sesuai jawaban Anda!” sebanyak empat partisipan menyatakan bahwa kegiatan magang tidak berpengaruh terhadap minat

menjadi guru bahasa Jepang. Hal ini karena memang dari awal mereka tidak ada minat untuk menjadi guru bahasa Jepang dan hanya minat terhadap bahasa Jepang saja. Sedangkan 26 partisipan menyatakan bahwa kegiatan magang memberikan pengaruh terhadap minat menjadi guru bahasa Jepang. Hal ini karena diantara mereka ada yang merasa awalnya tidak minat menjadi guru bahasa Jepang justru malah meningkat walaupun hanya sedikit. Ada juga yang beranggapan bahwa kegiatan magang justru membuat minat mereka yang awalnya ingin menjadi guru dilembaga formal berbalik menjadi ingin menjadi guru dilembaga non formal.

3. Uji Hipotesis

a. Scoring Data Angket

Setelah angket diisi oleh responden, langkah selanjutnya adalah scoring. Langkah ini dilakukan dengan mengubah skala “Ya” dan “Tidak” kedalam bentuk angka “1” dan “0”, kemudian dihitung total skor dari masing-masing responden. Hasil skor angket tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4 5 Tabulasi Skor Angket Pengaruh Mata Kuliah *Jisshu III*

NO Responden	Skor Mata Kuliah <i>Jisshu III</i> (X)
R1	8
R2	9
R3	6
R4	7
R5	8
R6	10
R7	6

R8	7
R9	7
R10	9
R11	9
R12	9
R13	10
R14	10
R15	7
R16	7
R17	9
R18	8
R19	6
R20	6
R21	9
R22	10
R23	7
R24	9
R25	7
R26	7
R27	8
R28	7
R29	9
R30	7

Data di atas diolah menggunakan SPSS versi 23. Statistik deskriptif dari data tersebut diolah dengan langkah klik *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Descriptives*. Lalu masukkan variabel pada kolom dialog *Descriptives* klik *Option*, lalu beri tanda centang pada deskriptor yang diinginkan, klik *Continue* lalu *OK*.

Tabel 4 6 Statistik Deskriptif Angket Mata Kuliah *Jisshu III*

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Mata Kuliah <i>Jisshu III</i>	30	6	10	7.93	1.311	.131	.427	-1.231	.833
Valid N (listwise)	30								

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat nilai *maximum* sebesar 10; *minimum* sebesar 6; *mean* sebesar 7,93; *standard deviation* sebesar 0,833. Dari data tersebut kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Azwar (2007:109) mengategorikan data dengan ketentuan sebagai berikut.

Tinggi = nilai responden $(X) \geq \text{Mean} + \text{SD}$

Sedang = nilai $\text{Mean} - \text{SD} \leq \text{nilai responden } (X) < \text{Mean} + \text{SD}$

Rendah = nilai responden $(X) \leq \text{Mean} - \text{SD}$

Tabel 4 7 Kategori Data Angket Mata Kuliah *Jisshu III*

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq M + \text{SD}$	$X \geq 9,241$
Sedang	$M - \text{SD} \leq X < M + \text{SD}$	$6,619 \leq X < 9,241$
Rendah	$X \leq M - \text{SD}$	$X \leq 6,619$

Setelah didapatkan skor penentu kategori data, kemudian data skor angket mata kuliah *Jisshu III* dibuat dalam tabel berikut untuk mengetahui kategori mata kuliah *Jisshu III* mahasiswa.

Tabel 4 8 Hasil Kategori Mata Kuliah *Jisshu III* Mahasiswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 9,241$	Tinggi	4	13
$6,619 \leq X < 9,241$	Sedang	22	74
$X \leq 6,619$	Rendah	4	13
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa empat responden (13%) termasuk kategori tinggi, 22 responden (74%) termasuk kategori sedang, dan empat responden (13%) termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2017/2018 untuk mengikuti mata kuliah *Jisshu III* termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4 9 Tabulasi Skor Angket Minat Menjadi Guru Bahasa Jepang

NO Responden	Skor Minat Menjadi Guru Bahasa Jepang (Y)
R1	8
R2	3
R3	1
R4	3
R5	3
R6	8
R7	0
R8	1
R9	3
R10	3
R11	7
R12	7
R13	3
R14	7

R15	3
R16	3
R17	9
R18	5
R19	2
R20	1
R21	9
R22	5
R23	8
R24	4
R25	3
R26	2
R27	4
R28	8
R29	4
R30	3

Data di atas diolah menggunakan SPSS versi 23. Statistik deskriptif dari data tersebut diolah dengan langkah klik *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Descriptives*. Lalu masukkan variabel pada kolom dialog *Descriptives* mengklik *Option*, kemudian centang pada deskriptor yang diinginkan, klik *Continue* lalu *OK*.

Tabel 4 10 Statistik Deskriptif Angket Minat Menjadi Guru Bahasa Jepang

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Minat Menjadi Guru Valid N (listwise)	30	0	9	4.33	2.631	.439	.427	-1.001	.833

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai maximum sebesar 9; minimum sebesar 0; mean sebesar 4,33; standard deviation sebesar 2,631. Dari data tersebut kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Azwar (2007:109) mengategorikan data dengan ketentuan sebagai berikut.

Tinggi = nilai responden $(X) \geq \text{Mean} + \text{SD}$

Sedang = nilai $\text{Mean} - \text{SD} \leq \text{nilai responden } (X) < \text{Mean} + \text{SD}$

Rendah = nilai responden $(X) \leq \text{Mean} - \text{SD}$

Tabel 4 11 Kategori Data Angket Mata Kuliah *Jisshu III*

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq M + SD$	$X \geq 6,961$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$	$1,699 \leq X < 6,961$
Rendah	$X \leq M - SD$	$X \leq 1,699$

Setelah didapatkan skor penentu kategori data, kemudian data skor angket mata kuliah *Jisshu III* dibuat dalam tabel berikut untuk mengetahui kategori mata kuliah *Jisshu III* mahasiswa.

Tabel 4 12 Hasil Kategori Mata Kuliah *Jisshu III* Mahasiswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 6,961$	Tinggi	9	30
$1,699 \leq X < 6,961$	Sedang	17	60
$X \leq 1,699$	Rendah	4	10
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sembilan responden (30%) termasuk kategori tinggi, 17 responden (60%) termasuk kategori sedang, dan empat responden (10%) termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2017/2018 untuk menjadi guru bahasa Jepang termasuk dalam kategori sedang.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitas datanya adalah skor angket mata kuliah *Jisshu III* dan skor minat menjadi guru bahasa Jepang. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan program aplikasi SPSS *Statistics* versi 23 dengan langkah klik *Analyze* → *Nonparametric Test* → *1 Sample KS* → masukkan variabel X dan Y ke kotak *Test Variable List* → *OK*. Jika nilai probabilitas data $> 0,05$ (*Asymp. Sig* $> 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas data.

Tabel 4 13 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Mata Kuliah Jisshu III	Minat Menjadi Guru
N	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.93
	Std. Deviation	1.311
	Absolute	.228
Most Extreme Differences	Positive	.228
	Negative	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z	1.251	1.244
Asymp. Sig. (2-tailed)	.088	.090

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas data (*Asymp. Sig*) sebesar 0,088 dan 0,090. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas data dari kedua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal.

c. Uji Linearitas

Tahap uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel yang ada pada penelitian ini memiliki hubungan linier secara signifikan atau tidak. Uji linearitas ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *Statistics* versi 23. Kedua variabel yaitu pengaruh mata kuliah *Jisshu* III (variabel X) dan minat menjadi guru bahasa Jepang (variabel Y) memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 4 14 Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			27.767	8	3.471	3.298	.013
Jishu III* Minat Guru	Between	Linearity	15.442	1	15.442	14.674	.001
	Groups	Deviation from Linearity	12.324	7	1.761	1.673	.170
	Within		22.100	21	1.052		
Groups							
Total			49.867	29			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,170 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel mata kuliah *Jisshu III* (X) dengan minat menjadi guru bahasa Jepang (Y).

d. Analisis Korelasi

Analisis data akhir pada penelitian berupa analisis korelasi dan regresi linear sederhana. Analisis data akhir menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Uji hipotesis dilakukan melalui uji r. Hipotesis penelitian ini diterima jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan di antara kedua variable dalam penelitian ini. Analisis korelasi menggunakan rumus korelasi Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS 23. Langkah analisis korelasi dengan aplikasi SPSS 23 yaitu mengklik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate Correlations* → *Pearson* → *OK*.

Tabel 4 15 Korelasi Mata Kuliah *Jisshu III* dan Minat Menjadi Guru Bahasa Jepang

		Mata Kuliah Jisshu III	Minat Menjadi Guru
Mata Kuliah Jisshu III	Pearson Correlation	1	.556
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Minat Menjadi Guru	Pearson Correlation	.556**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,556. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara mata kuliah *Jisshu III* terhadap minat menjadi guru bahasa Jepang tergolong signifikan.

e. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh mata kuliah *Jisshu III* (variabel X) terhadap minat menjadi guru bahasa Jepang (variabel Y). Analisis ini juga dilakukan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Analisis regresi sederhana dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Langkah analisis regresi sederhana yaitu klik *Analyze* → *Regression* → *Linear* → masukkan variabel *dependent* dan *independent* → *Method: Enter* → *OK*.

Tabel 4 16 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.310	.285	2.224

c. Predictors: (Constant), Mata Kuliah *Jisshu III*

Berdasarkan tabel di atas, besar pengaruh mata kuliah *Jisshu III* (variabel X) terhadap minat menjadi guru bahasa Jepang (variabel Y) ditunjukkan pada bagian kolom *R Square*. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,310. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh mata kuliah

Jishhu III terhadap minat menjadi guru bahasa Jepang sebesar 31% sedangkan 69% hasil minat menjadi guru bahasa Jepang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Tabel 4 17 Taraf Signifikansi Regresi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.141	1	62.141	12.561	.001 ^b
	Residual	138.525	28	4.947		
	Total	200.667	29			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Mata Kuliah *Jishhu* III

Tabel di atas menunjukkan taraf signifikansi dari regresi. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi signifikan.

Tabel 4 18 Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.523	2.532		-1.787	.085
	Mata Kuliah <i>Jishhu</i> III	1.116	.315	.556	3.544	.001

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Tabel di atas menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 3,544. Nilai r_{tabel} 0.025 pada derajat kebebasan (df) 28 adalah 2,048. Dapat dikatakan bahwa nilai

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $3,544 > 2,048$. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara mata kuliah *Jisshu* III terhadap minat menjadi guru bahasa Jepang. Persamaan regresi yang didapat adalah $Y = 4,523 + 1,116 X$. Persamaan tersebut mengandung arti jika ada peningkatan satu skor pada variabel X yaitu minat mata kuliah *Jisshu* III, maka akan menyebabkan peningkatan 1,116 pada skor minat menjadi guru bahasa Jepang pada angka konstan 4,523.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi PBJ UMY dengan sampel 30 orang yang terdiri dari mahasiswa tahun ajaran 2017/2018. Data diperoleh dari jawaban seluruh sampel pada angket (*online*) pengaruh mata kuliah *Jisshu* III terhadap minat menjadi guru bahasa Jepang. Angket disebar kepada seluruh sampel dan angket kembali sebanyak angket yang disebar. Data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini adalah 30 jawaban dari angket dan jawaban dari wawancara secara (*online*) dan semua data tersebut dapat diolah.

Dari hasil angket yang telah disebar kepada 30 responden, minat mengikuti mata kuliah *Jisshu* III tergolong sedang yaitu (74%). Sedangkan minat untuk menjadi guru bahasa Jepang pun tergolong sedang yaitu (60%). Hasil ini diketahui dari hasil pengolahan data angket yang telah diisi oleh 30 sampel yang menjadi sampel. Hal ini disebabkan karena 18 mahasiswa yang menjadi sampel tidak berminat untuk menjadi guru bahasa Jepang, akan tetapi mereka menyukai profesi seorang guru. Menurut Tampubolon (1993: 41) minat adalah suatu

perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Hal ini karena mereka menyatakan bahwa mereka lebih suka terhadap ilmu bahasa Jepang bukan dengan ilmu keguruan. Selain hal itu mereka merasa bahwa kesiapan mental mereka untuk berbicara didepan umum masih sangat kurang dan minat mereka untuk mengajar tidak ada. Sehingga tidak timbul motivasi untuk membuat mereka tertarik dan berminat menjadi guru bahasa Jepang. Walaupun ada delapan partisipan yang merasa bahwa saat mengikuti mata kuliah *Jisshu III* timbul ketertarikan atau minat untuk menjadi guru bahasa Jepang. Akan tetapi pada akhirnya mereka tetap memilih pekerjaan lain selain menjadi guru bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil dari analisis data akhir diketahui bahwa mata kuliah *Jisshu III* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru bahasa Jepang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan statistik analisis regresi sederhana dengan hasil nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $3,544 > 2,048$. Mata kuliah *Jisshu III* memberikan pengaruh terhadap minat menjadi guru bahasa Jepang sebesar 31% sedangkan 69% hasil minat menjadi guru bahasa Jepang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Persamaan regresi yang didapat adalah $Y = 4,523 + 1,116 X$. Persamaan tersebut mengandung arti jika ada peningkatan satu skor pada variabel X yaitu minat mata kuliah *Jisshu III*, maka akan menyebabkan peningkatan 1,116 pada skor minat menjadi gurubahasa Jepang pada angka konstan 4,523.

Hipotesis yang diterima pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara mata kuliah *Jisshu III* terhadap minat menjadi guru bahasa

Jepang (Ha). Penelitian ini dapat menunjukkan adanya pengaruh positif dari mata kuliah *Jisshu* III terhadap minat menjadi guru bahasa Jepang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Prasetiani dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Prodi PBJ UNNES Mengenai Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru”, memang terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa Prodi PBJ UNNES mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru .